

Kepemimpinan Islami dalam Mengantisipasi Perubahan Pendidikan ke Era Digital

Ula Masrurotuz Zahro

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[\(ulamasrurotuzzahro@gmail.com\)](mailto:ulamasrurotuzzahro@gmail.com)

Abstract

The emergence of digital technology has encouraged major transformations in various fields, especially in the field of education. Digital education heralds a new paradigm, reshaping the way we access, disseminate and manage information. The aim of this research underscores the importance of leadership steeped in Islamic values to navigate challenges and exploit the potential offered by technology. The research method used is a descriptive qualitative approach with a focus on case studies, which is very relevant for explaining Islamic Values-Based Leadership in Anticipating Changes in Education to the Digital Era. Leadership based on Islamic values includes the principles and teachings of the Islamic religion, which guide the behavior of leaders in directing and managing digital educational institutions. Leaders who are based on Islamic values are expected to foster an educational environment characterized by inclusivity, equality and pride.

Keywords : *Leadership, Islamic Values, Digital Education*

Abstrak

Kemunculan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi besar di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan. Pendidikan digital menandakan paradigma baru, yang membentuk kembali cara kita mengakses, menyebarkan, dan mengelola informasi. Tujuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang mendalami nilai-nilai Islam untuk menavigasi tantangan dan memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh teknologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi kasus, sangat relevan untuk menguraikan tentang Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam dalam Mengantisipasi Perubahan Pendidikan ke Era Digital. Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam mencakup prinsip dan ajaran agama Islam, yang menjadi pedoman perilaku pemimpin dalam mengarahkan dan mengelola lembaga pendidikan digital. Pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai Islam diharapkan dapat menumbuhkan lingkungan pendidikan yang bercirikan inklusivitas, kesetaraan, dan kebanggaan.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Nilai Islam, Pendidikan Digital.*

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah perilaku, metode, atau aktivitas untuk mengatur, mengelola, dan mengawasi berbagai kegiatan dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan sangat diperlukan di berbagai aspek, termasuk dalam kehidupan sehari-hari, di mana kita harus memimpin diri sendiri untuk menghindari kemalasan, mengatur waktu dengan baik, dan melakukan aktivitas yang bermanfaat. Dalam organisasi, yang terdiri dari banyak individu dengan pemikiran, pendapat, dan perilaku yang berbeda, diperlukan pemimpin dengan kemampuan

kepemimpinan yang tinggi. Dalam Islam, pemimpin ideal memiliki sifat-sifat seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu Shiddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan), Fathanah (cerdas), Qana'ah (ikhlas), dan Syaja'ah (berani). Di era modern ini, perkembangan teknologi dan pendidikan yang pesat menuntut pemimpin untuk mengikuti perkembangan zaman. Jika tidak, kepemimpinan mereka dalam organisasi tidak akan efektif, yang berdampak negatif tidak hanya pada organisasi tetapi juga pada anggota yang mungkin kurang memahami perkembangan terkini. Era digital, ditandai oleh kemunculan teknologi digital dan jaringan internet, memperkenalkan media baru dengan karakteristik yang dapat dimanipulasi dan bersifat jaringan. Internet terus dikembangkan untuk memunculkan media baru yang memudahkan penggunaannya.

Revolusi kepemimpinan di era digital menggambarkan perubahan mendasar dalam peran dan tanggung jawab pemimpin. Pemimpin masa kini harus mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan lebih efektif, memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi dan data, serta memimpin dengan integritas dan etika. Dengan mengadopsi pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi, pemimpin dapat membawa organisasi menuju kesuksesan di dunia bisnis yang dinamis. Salah satu peluang terbesar dalam kepemimpinan berbasis teknologi adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dan analitik data. Dengan AI, pemimpin dapat menganalisis data besar secara cepat dan efisien, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih berdasarkan informasi. (Aziz, 2022).

Peran kepemimpinan dalam perubahan digital menjadi suatu keharusan. Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam mengadopsi teknologi di era Industri 4.0. Pemimpin masa kini perlu mempertimbangkan keterampilan digital dan kepekaan emosional untuk beroperasi efektif dalam lingkungan yang kompleks dan tidak pasti. Pemimpin yang efektif saat ini berfokus pada pembelajaran yang cepat, mengintegrasikan proses pengambilan keputusan dengan inovasi. Era digital telah mengubah pandangan umum terhadap kehidupan dan pekerjaan, dengan dampak yang setara dengan revolusi industri sebelumnya. Proses digitalisasi saat ini menciptakan tingkat konektivitas yang tinggi dalam aspek pribadi maupun profesional. (Amin & Muttaqin, 2022). Kepemimpinan digital mencakup kombinasi antara gaya kepemimpinan tradisional dengan pemanfaatan teknologi digital untuk mencapai transformasi digital yang diinginkan. Pemimpin digital harus menunjukkan karakteristik dan perilaku yang mendukung upaya mencapai tujuan transformasi digital tersebut (Tulungen et al., 2022).

Selain itu, pemimpin di era digital memiliki kemampuan sebagai pemimpin yang memiliki visi, menjadi motivator perubahan, dan memiliki keterampilan mengintegrasikan ide-ide bisnis menjadi inisiatif yang membangun konektivitas untuk menciptakan peluang baru. Mereka perlu memiliki pandangan yang tajam untuk memberikan perspektif yang mendalam dalam menyelesaikan tantangan. Pemimpin yang visioner dapat menetapkan arah yang jelas bagi organisasi dan fleksibel dalam mengadaptasi cara-cara untuk mencapainya. Keterbukaan arah ini sangat penting mengingat masa depan sering kali dihadapkan pada gangguan yang berkelanjutan. (Iwan Iswanto, 2023).

Sebagai penggerak utama dalam institusi pendidikan, kepala sekolah harus berkinerja optimal. Perkembangan atau kemunduran sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah dan gaya kepemimpinannya (Peramesti & Kusmana, 2018). Gaya kepemimpinan adalah ciri khas yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memandu organisasi dan anggotanya dalam mencapai tujuan tertentu. Di era digital, gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mengalami banyak perubahan karena tantangan dan dinamika zaman yang terus berubah. Kepala sekolah masa kini dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif, yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang dalam menjalankan tugasnya untuk memajukan dunia pendidikan. (Sofyan Iskandar, 2022).

Kemajuan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah menciptakan peluang baru untuk memberdayakan guru, meningkatkan efisiensi administrasi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam (Susyanto, 2022). Teknologi sekarang memungkinkan guru mengakses berbagai sumber daya pendidikan. Sumber daya pembelajaran, referensi, dan bahan ajar dapat diakses melalui repositori digital, platform online, atau e-book. Ini memberikan fleksibilitas dalam memanfaatkan materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi (Demmanggasa et al., 2023). Selain itu, teknologi menyediakan alat evaluasi canggih seperti aplikasi ujian online, sistem penilaian otomatis, dan analisis data, yang membantu guru memberikan umpan balik yang lebih baik kepada siswa mereka. Teknologi membantu strategi pembelajaran inovatif dalam manajemen pendidikan Islam. Misalnya, platform e-learning memungkinkan guru menggabungkan berbagai media seperti gambar, video, dan audio untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif dan menarik. Teknologi juga mendukung adopsi pembelajaran campuran, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi. Penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya memperkaya sumber daya pendidikan tetapi juga memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa (Yufita & Sihotang, 2020).

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang terus-menerus diperlukan untuk transformasi paradigma pendidikan Islam. Guru dan pemimpin harus memahami teknologi secara mendalam dan bagaimana menggunakannya untuk memberikan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan bermakna bagi siswa (Melisawati, 2024). Transformasi digital ini membawa konsep baru dalam dunia pendidikan: Belajar fleksibel tanpa batasan tempat dan waktu. Peserta didik dapat memilih model pembelajaran sesuai dengan preferensi mereka. Pembelajaran individual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pengalaman langsung seperti magang, proyek kolaborasi, dan mentoring menjadi bagian integral dari pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan yang lebih dominan. Analisis data menjadi bagian penting dari pembelajaran, di mana peserta didik menggunakan pengetahuan teoritis untuk menarik kesimpulan dari data. Partisipasi aktif peserta didik dalam merancang dan memperbarui kurikulum. Sistem penilaian menggunakan aplikasi digital relevan, dengan penilaian keterampilan dilakukan secara langsung selama proses pengerjaan proyek, dan Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mengarahkan, dengan fokus pada mandiri peserta didik dalam proses pembelajaran (Nuh, 2023).

Dalam manajemen pendidikan Islam, teknologi dapat membantu guru melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Selain meningkatkan efisiensi administrasi, penggunaan teknologi memungkinkan strategi pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik, dukungan dari sekolah dan administrator, dan perencanaan jangka panjang untuk pengembangan teknologi dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam era digital yang terus berkembang dengan memahami tantangan dan peluang teknologi (Budiman, 2017).

Teknologi memberikan kesempatan signifikan untuk pelatihan dan pengembangan kepemimpinan yang lebih efektif. Pemimpin dapat memanfaatkan sumber daya pembelajaran online, pelatihan simulasi, dan platform e-learning untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Goleman (2017), Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemimpin bisa membantu mereka menjadi lebih efektif dalam mengelola tim dan mencapai tujuan organisasi. Namun, meskipun ada banyak peluang yang tersedia, pemimpin juga menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi dalam

kepemimpinan mereka. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi yang terus berkembang dan bagaimana menerapkannya secara efektif dalam konteks organisasi mereka. (Purnomo, 2024).

Perkembangan teknologi membawa dampak negatif seperti peningkatan tingkat kemalasan pengguna, yang sering kali dipicu oleh kemudahan akses internet yang luas. Selain itu, ada beberapa tantangan tambahan. Ini termasuk mempertahankan dan meningkatkan infrastruktur teknologi yang memadai, memberikan pelatihan yang cukup kepada guru tentang cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan memahami secara etika cara menggunakan teknologi sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Perubahan dan perkembangan ini menciptakan tantangan kompleks bagi lembaga pendidikan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam, di mana kepala madrasah memegang tanggung jawab sebagai pemimpin untuk menjaga kelangsungan pendidikan di lembaga mereka (Iwan Iswanto, 2023). Karena itu, diperlukan kepemimpinan pendidikan Islam yang ideal yang mampu beradaptasi dengan kemajuan dunia digital saat ini. Hal ini krusial agar lembaga pendidikan tetap kompetitif dan mampu mencapai hasil pendidikan yang berkualitas serta relevan dengan tuntutan masyarakat modern.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi kasus, sangat relevan untuk menguraikan tentang Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam dalam Menyongsong Pendidikan Digital. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kepemimpinan dalam konteks pendidikan digital. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merespons secara mendalam terhadap pandangan, pengalaman, dan pemikiran individu atau kelompok terkait dengan subjek penelitian. Studi kasus juga memberikan kerangka kerja yang tepat karena memungkinkan analisis mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan digital. Dengan terlibat langsung di lapangan, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik kehidupan nyata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Kepemimpinan

Menurut KBBI, istilah "kepemimpinan" berasal dari kata dasar "pimpin," yang artinya membimbing atau menuntun. Kata kerja yang terbentuk dari ini adalah "memimpin," yang mencakup arti mengetahui, memandu, menuntun, melatih, dan sebagainya. Jannah (2020) mengemukakan bahwa kehidupan di era digital menantang dunia pendidikan secara signifikan. Pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan dan memanfaatkan IPTEK, tetapi juga harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Dengan adanya teknologi, semua hal menjadi lebih mudah diakses, termasuk informasi dari internet. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus terus berkembang sejalan dengan kemajuan zaman dan mampu menghadirkan inovasi baru untuk memperbaiki organisasi.

Menurut Imam Machali, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menasihati, mengarahkan, membimbing, membina, melatih, melarang, dan menghukum. Tujuannya adalah agar anggota organisasi bersedia melaksanakan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi secara efektif dan efisien (Amin & Muttaqin, 2022).

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan perusahaan menuju pencapaian tujuan dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Untuk mempertahankan keunggulan ini, perusahaan perlu memiliki produk dan sistem teknis yang mendukung produksi, komunikasi, serta pengurangan biaya, dan juga memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan produk dan sistem tersebut (Tulungen et al., 2022). Selain itu, kepemimpinan juga merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama dalam mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan (Olifiansyah et al., 2020). Kemajuan sebuah organisasi sangat tergantung pada kemampuan pemimpinnya. Pemimpin memiliki peran penting dalam menginspirasi anggota organisasi. Oleh karena itu, sebuah organisasi membutuhkan figur pemimpin yang memiliki karakter kuat untuk mengelola seluruh aspek yang ada dalam organisasi tersebut. (Iwan Iswanto, 2023).

Menurut Yulk (1997:7), kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan menyepakati apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya secara efektif, serta memfasilitasi usaha individu atau kelompok (kolektif) untuk mencapai tujuan utama (Peramesti & Kusmana, 2018). Dengan demikian, kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan bagi sebuah organisasi. Tanpa kepemimpinan yang baik, sebuah organisasi tidak akan dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuannya.

Karena pemimpin harus menjadi teladan dalam ucapan, perbuatan, dan kebiasaan, termasuk pakaian, masyarakat sangat mengharapkan figur pemimpin yang ideal. Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam harus memiliki keunggulan yang menyeluruh. Pendidikan Islam adalah dasar filosofi, yang secara aktif berkontribusi pada peningkatan kecerdasan dan kekokohan spiritual masyarakat. Saat ini, pendidikan Islam, terutama para pemimpin lembaganya, harus mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman. Islam, dengan frasa "Al islaamu shalihun likulli zaman wa makan", dapat diterapkan di mana pun dan kapan pun. Jika para pemimpin pendidikan Islam tidak dapat mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, umat Islam dapat tertinggal dalam kemajuan zaman. Oleh karena itu, pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu mengubah pola pikir, perilaku, dan perasaan mereka agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kualitas pendidikan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional untuk memimpin organisasi sekolah, yang mencakup merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi kegiatan organisasi serta bekerja sama dengan guru untuk menjalankan proses belajar mengajar. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan upaya ini merupakan bagian dari upaya tersebut. Keberhasilan sebuah sekolah pada dasarnya mencerminkan kesuksesan para pimpinan sekolah. (Fijriyani et al., 2023).

Menurut Overton (Sofyan Iskandar, 2022) ada beberapa ciri umum seorang pemimpin, antara lain:

1. Kecerdasan : Seorang pemimpin harus memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang dipimpinnya.
2. Kematangan Sosial : Pemimpin harus memiliki kematangan sosial yang lebih tinggi daripada anggota tim atau organisasinya.
3. Kematangan Emosional dan Minat : Ini mencakup kematangan emosional yang tinggi serta minat yang kuat dalam hal-hal yang terkait dengan kepemimpinan dan pengelolaan.
4. Motivasi dan Orientasi pada Prestasi : Seorang pemimpin harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi dan berorientasi pada prestasi yang tinggi dalam pekerjaan.
5. Percaya Diri dan Kemampuan Berkomunikasi : Pemimpin harus memiliki tingkat percaya diri yang tinggi untuk menginspirasi orang lain dan kemampuan komunikasi yang baik untuk efektif dalam mempengaruhi dan membimbing timnya.

Evolusi kepemimpinan di era digital mencerminkan transformasi fundamental dalam peran dan tanggung jawab seorang pemimpin. Pemimpin saat ini harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan lebih efektif, memahami teknologi dan data, serta memimpin dengan integritas dan etika yang tinggi. Penting bagi pemimpin untuk mengadopsi pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi yang cepat. Hanya dengan cara ini, seorang pemimpin dapat membimbing organisasi menuju kesuksesan dalam konteks bisnis yang terus berkembang dan berubah (Purnomo, 2024)

Dalam konteks implementasi konsep-konsep ideal tersebut, lembaga pendidikan Islam membutuhkan seorang pemimpin yang mampu melakukan perubahan besar, termasuk inovasi dalam pendekatan pendidikan, pengembangan program kelembagaan yang efektif, dan memberikan teladan yang baik. Hal ini sangat penting karena terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik kepemimpinan dan tingkat profesionalitas dalam mencapai prestasi bagi lembaga yang dipimpinnya.

2. Strategi Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam

Kepemimpinan pendidikan Islam yang ideal dalam era digital, khususnya yang ditunjukkan melalui karakteristik kepala madrasah/sekolah, harus mencerminkan kemampuan untuk mengelola lembaga pendidikan Islam sehingga menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis dan kreatif dalam mengadopsi teknologi terbaru. Mereka juga perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan, serta mampu mengelola input pendidikan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Kepala madrasah/sekolah dalam era digital perlu memimpin dengan visi yang jelas tentang bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Mereka harus aktif dalam mempromosikan inovasi dan memfasilitasi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan teknologi. Selain itu, kemampuan untuk mengelola hubungan dengan komunitas pendidikan, orang tua siswa, dan stakeholder lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan progresif. (Amin & Muttaqin, 2022). Berdasarkan adaptasi strategi kepemimpinan kepala sekolah di abad 21 menurut Taufikurrahman (2021:159) dan reformulasi kepemimpinan pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 yang dikemukakan oleh S. Purnomo (2020:47), strategi kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dapat dilihat dari beberapa kompetensi utama berikut:

- a. Pemimpin lembaga pendidikan Islam seharusnya mampu mengidentifikasi dan menginventarisir tantangan di lembaganya sebagai dasar untuk mengembangkan institusi dengan melibatkan stakeholder yang terlibat (Junita, 2021).
- b. Sebagai supervisor, pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu berperan sebagai pelopor dan motivator dalam merancang serta mengimplementasikan pendidikan berbasis digital dengan berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- c. Pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kemampuan untuk memobilisasi semua personel, seperti pendidik, staf kependidikan, dan juga orang tua atau wali murid, agar bekerja sama dalam mengembangkan sistem pendidikan yang modern dan adaptif dengan perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0. (Yufita & Sihotang, 2020).
- d. Pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu memiliki corporate mindset, yang mencakup fleksibilitas tinggi, responsivitas, dan keterlibatan aktif dalam melayani peserta didik serta masyarakat sebagai pengguna pendidikan. Karakteristik pemimpin dengan corporate mindset meliputi tidak terpaku pada batasan waktu dan tempat, proaktif dalam memberikan layanan, tidak terlalu terikat dengan keterbatasan anggaran, memanfaatkan media sosial secara efektif, mampu berpikir solutif, adaptif terhadap perubahan, dan memiliki pendekatan strategis dalam merencanakan dan bertindak. Dengan mindset ini,

pemimpin lembaga pendidikan Islam dapat merancang roadmap yang jelas untuk mengelola lembaga dengan tujuan yang realistis dan terukur. Ini mencakup melakukan penyesuaian terhadap kurikulum, visi, dan program yang fleksibel, relevan dengan konteks saat ini, dan berorientasi pada masa depan. Pemimpin lembaga pendidikan Islam seharusnya memiliki mental sebagai pengemudi yang baik (*good drivers*), yang ditandai dengan keterbukaan, kecepatan dalam bertindak, ketepatan dalam penilaian situasi, integritas yang tinggi, kewaspadaan terhadap berbagai kemungkinan buruk, serta kemampuan untuk bekerja secara efektif, inovatif, dan efisien.

- e. Pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu memiliki sikap proaktif dan siap menghadapi perubahan cepat dengan antusias mengadopsi teknologi digital dalam sistem pembelajaran dan administrasi. Termasuk dalam tindakan ini adalah menghapus sistem lama yang dianggap sudah tidak relevan. Pemimpin ini juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai metode seperti pendidikan dan pelatihan, seminar, in-house training, partisipasi dalam studi banding, serta pengembangan metode pembelajaran seperti e-learning dan blended learning yang sesuai dengan kemajuan teknologi digital saat ini.
- f. Sebagai pemimpin, mereka harus menjadi teladan bagi anggota lembaga dalam keinginan untuk belajar dan menggunakan teknologi, dimulai dari kemampuan dan pemahaman teknologi yang mereka miliki sendiri. Pendidikan Islam harus fokus pada penyelesaian masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya teori atau konsep semata. Oleh karena itu, desain kurikulum dan fasilitas pembelajaran harus mampu mengatasi tantangan praktis yang dihadapi masyarakat. (Purnomo, 2024).
- g. Pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu mempersiapkan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang telah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Penting untuk memenuhi kebutuhan teknologi dalam pembelajaran sebagai langkah untuk mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sistem informasi dan komunikasi yang efisien harus dibangun untuk mendukung penyesuaian terhadap kemajuan pendidikan. Seluruh upaya ini harus tetap berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan Islam, yang mencakup peningkatan kualitas moral dan akhlak.. (Demmanggasa et al., 2023).

Revolusi kepemimpinan di era digital menggambarkan perubahan mendasar dalam peran dan tanggung jawab pemimpin. Pemimpin masa kini harus mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan lebih efektif, memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi dan data, serta memimpin dengan integritas dan etika. Dengan mengadopsi pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi, pemimpin dapat membawa organisasi menuju kesuksesan di dunia bisnis yang dinamis (Aziz, 2022). Pemimpin di era digital harus memiliki karakteristik dan perilaku yang memungkinkan mereka mencapai tujuan pendidikan.

3. Karakteristik Pemimpin Di Era Digital

Kepemimpinan pendidikan Islam di era digital yang ideal, yang tercermin dalam karakteristik kepala madrasah/sekolah, seharusnya mencerminkan kemampuan untuk mengelola institusi pendidikan Islam sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dalam mengadopsi teknologi terbaru, serta mahir dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan stakeholder terkait. Pemimpin ini juga diharapkan mampu mengatur input pendidikan melalui proses yang responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan zaman. Karakteristik kepemimpinan ini harus mampu terus mengevaluasi, berinovasi, beradaptasi, bahkan berimprovisasi dalam konteks zaman digital saat ini, sambil tetap mempertahankan karakteristik mendasar yang melekat pada sosok pemimpin ideal. Konsep

Islam tentang sifat intrinsik kenabian, yang menggambarkan kepemimpinan yang adil, tawadhu' (rendah hati), amanah (dipercaya), serta mempertimbangkan kemaslahatan umum, harus tetap menjadi landasan moral dalam kepemimpinan pendidikan Islam di era digital ini. (Amin & Muttaqin, 2022):

- a. Shiddiq, yang berarti jujur, merupakan sifat yang sangat penting bagi seorang pemimpin. Sebagaimana disebutkan oleh (Rifki syahputra et al., 2022), pemimpin harus mampu bertindak dengan jujur dan transparan dalam segala hal, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Kejujuran ini tidak hanya akan mendatangkan kehormatan dan kepercayaan dari Allah dan sesama manusia, tetapi juga mengharuskan pemimpin untuk menggunakan data dengan bijak serta menghormati privasi dan keamanan data bawahannya.
- b. Amanah, atau dapat dipercaya, juga merupakan karakteristik yang krusial bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang amanah akan diandalkan untuk melindungi data pribadi bawahannya dari ancaman digital dan pelanggaran privasi. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hajj ayat 41, pemimpin yang amanah diamanahkan oleh Allah untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, termasuk dalam penggunaan aplikasi digital agar tidak merugikan orang lain (Tahang et al., 2023).
- c. Tabligh adalah proses penyampaian yang komunikatif dan argumentatif. Seorang pemimpin dalam berkomunikasi dengan bawahannya, baik secara individu maupun kelompok, perlu menggunakan penyampaian yang akurat sesuai dengan fakta, serta menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Dengan demikian, pemimpin tersebut akan dihormati oleh pengikutnya (Syahrul Fauzi¹, Nidaul Fajrin, 2021). Di era digital ini, kemampuan menggunakan teknologi dalam menyampaikan informasi dan memengaruhi orang lain secara positif menjadi keterampilan yang penting bagi seorang pemimpin. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.
- d. Fathanah, yang berarti cerdas, adalah salah satu sifat Rasul yang keempat, menunjukkan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam kepemimpinan yang berwibawa. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak mudah terpengaruh baik dalam masa kejayaan maupun kesulitan. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan bijaksana adalah kunci dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin yang cerdas dapat memahami dengan jelas akar permasalahan yang dihadapi dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya demi kebaikan umat (Syahrul Fauzi¹, Nidaul Fajrin, 2021). Sang pemimpin juga harus memahami seluruh bagian dalam sistem suatu organisasi atau lembaga dan menyelaraskannya sesuai dengan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberadaan sifat ini sangat penting mengingat tantangan dan peluang yang muncul dari perkembangan teknologi. Misalnya, dengan mengembangkan keterampilan karyawan dalam teknologi digital dan mendorong mereka untuk berinovasi guna meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi.
- e. Qana'ah, yang berarti ikhlas atau rela menerima, adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk merasa cukup dan puas dengan apa yang telah diusahakannya. Menurut (Abdusshomad, 2020) qana'ah mengandung pengertian bahwa apa yang diperoleh seseorang adalah kehendak Allah. Seorang pemimpin yang memiliki sifat qana'ah mampu menciptakan lingkungan kerja yang seimbang, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi bawahannya. Dengan sikap ini, pemimpin dapat menghindari keinginan yang berlebihan, memimpin dengan bijaksana, dan memberikan dampak positif di era digital yang terus berkembang.
- f. Syaja'ah, yang berarti berani, merupakan sifat yang penting bagi seorang pemimpin. Pemimpin perlu memfasilitasi bawahannya dengan akses internet yang merata, serta memperlakukan seluruh pegawai dengan adil dan setara. Pemimpin yang berani dan adil

akan memastikan bahwa semua bawahannya dapat berpartisipasi dalam dan mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi digital tanpa adanya ketidakadilan (Junita, 2021).

D. KESIMPULAN

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam di era digital, tantangan besar dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi. Pemimpin harus mampu mengelola perubahan ini dengan bijaksana, memastikan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan qana'ah tetap menjadi landasan utama dalam setiap keputusan dan tindakan. Adaptasi terhadap perubahan teknologi dan tuntutan zaman merupakan kunci keberhasilan. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran, sehingga lembaga pendidikan tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Selain itu, pemimpin juga berperan sebagai penghubung antara nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah dengan tantangan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus mampu mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan teknologi dan lingkungan digital. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, pemimpin pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang berdaya saing tinggi dan berbasis nilai, yang tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan kecakapan beradaptasi yang kuat di era digital ini.

REFERENSI

- Abdusshomad, A. (2020). Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 21–33. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>
- Amin, M., & Muttaqin, I. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital. *Arfannur*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.625>
- Aziz, A. (2022). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 20–35. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M. K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi Pendidikan Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11158–11167. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22045>
- Fijriyani, P., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2023). Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menerapkan Pembelajaran Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1751>
- Iwan Iswanto, A. (2023). Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Teknologi Digital Pada Hotel Sudamala Resort – Labuan Bajo. *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30822/aksioma.v2i1.1970>
- Junita, A. (2021). *Leadership di Era Digital-Kepemimpinan Agile 4.0*.
- Melisawati, S. (2024). *Membangun Generasi Unggul: Menjelajahi Strategi Pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Islam Era Digital*. 7, 5689–5697.
- Nuh, M. (2023). Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i1.10150>

- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98–111. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2123>
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Purnomo, J. (2024). *Navigasi Kepemimpinan Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Milenial*. 3(1).
- Rifki syahputra, Sugeng Widodo, & Surahman. (2022). Kepemimpinan Rasulullah Saw, Para Sahabat, Dan Tabi'in-Tabi'Un. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1153–1176. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1208>
- Sofyan Iskandar, R. R. (2022). Principal Leadership Style in the Digital Era of Primary Education, Indonesian Schools, University of Education. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>
- Syahrul Fauzi1, Nidaul Fajrin, Z. A. (2021). *Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah Dan Kepemimpinan Di Era Modern Dalam Bidang Pendidikan*. December, 7–9.
- Tahang, Jamrizal, & Hakim, L. (2023). Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an. *Madinatul Iman (Jurnal Studi Islam)*, 2(1), 30–38. <https://madinatul-iman.com/index.php/jurnal/article/view/20>
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Yufita, & Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan Guru Dalam Tranformasi Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 204–215. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>